

## **V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identitas Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan lembaga milik petani yang tumbuh dan berkembang dari , oleh, dan untuk petani. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kelompok tani merupakan bentukan dari sebuah dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sumber daya. Kelompok tani yang menjadi objek penelitian di Desa Margodadi yakni kelompok tani Mina Makmur, kelompok tani ini dijadikan objek penelitian dikarenakan terdapat sejumlah petani mina padi sebagai anggotanya.

#### **1. Sejarah kelompok tani**

Sejarah terbentuknya kelompok tani Mina Makmur diawali dari sumber daya alam/lingkungan wilayah Dusun Kandangan yang dikelilingi oleh aliran air seperti selokan mataram dan sungai kontheng. Selain itu awal mendirikan kelompok tujuannya adalah untuk menyatukan para petani mina padi yang dikelolah sendiri-sendiri, maka pada tanggal 6 April 2000 terbentuklah Kelompok Tani Mina Makmur di Dusun Kandangan, Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Awalnya kelompok tani Mina Makmur beranggotakan 15 orang. Kemudian pada akhir tahun 2014 Kelompok Tani Mina Makmur mendapat bantuan dari kementrian kelautan dan perikanan melalui dinas perikanan berupa bibit ikan, pakan, dan jaring untuk melakukan usahatani mina padi dan anggota kelompok bertambah menjadi 50 orang. Namun setelah tidak lagi mendapat bantuan banyak anggota kelompok tani yang tidak lagi mengusahakan mina padi.

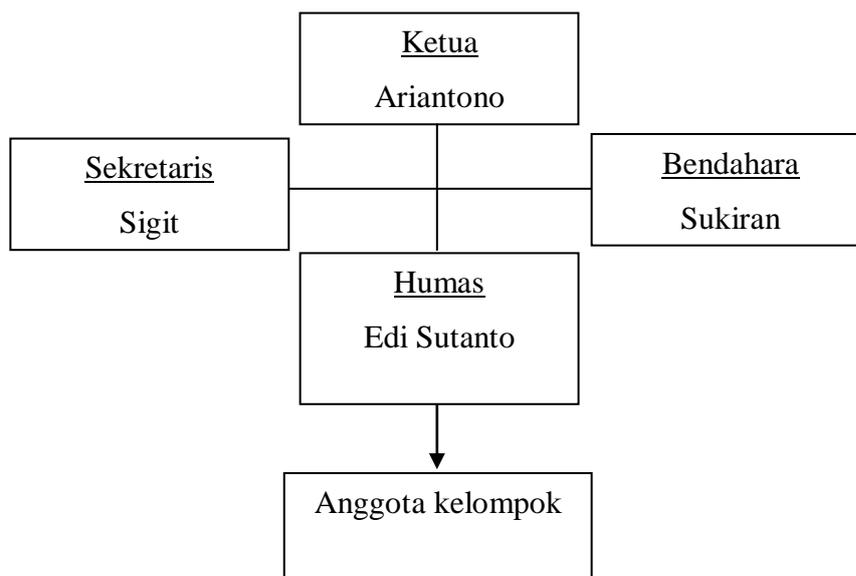
Sehingga sampai saat ini hanya tersisa 27 petani mina padi yang tergabung dalam kelompok tani Mina Makmur.

Banyaknya potensi yang ada untuk usaha pertanian dan perikanan di Dusun Kandangan diharapkan dapat menginspirasi warga untuk meningkatkan usaha pertanian dan perikanan melalui kelompok. Dengan kondisi demikian, pemerintahan Dusun Kandangan yang didukung pemerintahan Desa Margodadi dan sebagian masyarakat membina petani kelompok tani Mina Makmur. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok khususnya masyarakat Dusun Kandangan.

Visi dari kelompok tani Mina Makmur adalah menjadikan pendapatan petani meningkat, kebutuhannya tercukupi, dan mengelolah potensi sumber daya alam secara produktif. Misi dari kelompok tani Mina Makmur adalah menjembatani komunikasi antara petani dengan instansi terkait. Memfasilitasi petani terkait dengan kebutuhn sarana produksi.

## **2. Keorganisasian dan peran**

Kelompok tani Mina Makmur memiliki struktur organisasi yang dapat dikatakan sederhana, yaitu terdiri dari ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara, humas dan anggota kelompok tani. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi kelompok tani Mina Makmur dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 1. Struktur organisasi kelompok tani Mina Makmur.

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa ketua kelompok tani Mina Makmur dipegang oleh Bapak Ariantono berusia 45 tahun. Peran dari ketua kelompok tani adalah pengendali kegiatan yang berkaitan dengan kelompok tani Mina Makmur, mengarahkan anggota kelompok tani agar menjadi petani yang mampu bersaing, dan pengambilan keputusan terbaik secara musyawarah mufakat yang telah dipersetujui bersama oleh semua anggota kelompok tani Mina Makmur. Ketua kelompok tani membawahi sekretaris, bendahara dan humas, sekretaris di pegang oleh Bapak Sigit berusia 40 tahun. Peran dari sekretaris adalah mencatat semua kegiatan kelompok tani Mina Makmur dan mengurus keperluan surat-menyurat dari dan ke kelompok tani. Bendahara dipegang oleh Bapak Sukiran berusia 58 tahun. Peran dari bendahara yaitu mengatur arus kas kelompok tani Mina Makmur. Humas dipegang oleh Bapak Edi Sutanto berusia 45 tahun dan Bapak Murwanto berusia 55 tahun. Peran dari humas yaitu mensosialisasi program kerja kelompok dan pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antara kelompok dengan anggota kelompok.

## **B. Identitas Petani**

Petani mina padi yang menjadi responden penelitian adalah petani mina padi yang tergabung dalam kelompok tani Mina Makmur di Dusun Kandangan, Desa Margodadi, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman dengan jumlah responden sebanyak 27 petani mina padi. Identitas petani digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan dalam melakukan usahatani mina padi. Identitas petani terdiri dari beberapa kriteria yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan status penggunaan lahan.

### **1. Usia**

Kemampuan fisik seseorang dapat diukur dari tingkatan usianya, semakin tinggi usia seseorang maka tingkat kemampuan fisiknya akan menurun seiring dengan pertambahan usia. Usia produktif seseorang dapat digolongkan antara 19 – 59 tahun, pada usia tersebut kemampuan fisik masih dapat dikatakan sanggup untuk melakukan kegiatan usahatani dengan baik. Sementara usia lanjut dapat digolongkan apabila telah berusia > 60 tahun, pada usisa tersebut kemampuan fisik seseorang akan berkurang. Berikut ini data mengenai usia petani mina padi di Desa Margodadi, Kecamatan, Sayegan, Kabupaten Sleman.

### **2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologi khususnya yang berkaitan dengan usaha tani mina padi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola berfikir para petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin

mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya.

### **3. Pekerjaan sampingan**

Untuk menambah pemasukan keuangan, seseorang akan mencari pekerjaan sampingan sebagai salah satu alternatif yang efektif. Hal ini cukup banyak dilakukan oleh petani mina padi di Desa Margodadi, dikarenakan pekerjaan utama sebagai petani mina padi tidak akan menjamin untuk terus selamanya meraup keuntungan yang besar. Terkadang petani mina padi harus menanggung kerugian yang cukup besar karena gagal panen, dengan demikian penghasilan dari pekerjaan sampingan menjadi andalan untuk menutupi kerugian yang dialami.

### **4. Pengalaman usahatani mina padi**

Semakin lama petani mina padi dalam menjalankan usahatani mina padi maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan dari kegiatan usahatani tersebut, sehingga akan mampu mengatasi masalah yang biasa terjadi pada kegiatan usahatani mina padi. Para petani akan sanggup mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam kegiatan usahatani, dengan demikian kemungkinan gagal panen mina padi akan semakin kecil dan produksi dapat meningkat.

### **5. Jumlah anggota keluarga**

Program pemerintah mengenai Keluarga Berencana (KB) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam suatu keluarga. Semakin banyak jumlah anggota dalam suatu keluarga maka akan semakin banyak tanggungan

biaya yang akan dikeluarkan. Akan tetapi anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usahatani.

Data mengenai usia, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, pengalaman usahatani mina padi dan jumlah anggota keluarga petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur, Desa Margodadi, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 1. Identitas petani berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama usahatani dan jumlah anggota keluarga di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi.

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
40 – 49	10	37,03
50 – 59	12	44,45
≥ 60	5	18,51
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat pendidikan</b>		
SD	10	37,03
SMP	7	25,92
SMA/Sederajat	9	33,33
Perguruan tinggi	1	3,70
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan sampingan</b>		
Tidak memiliki	4	14,81
Peternak	7	25,93
Pedagang	4	14,81
Karyawan	5	18,52
Buruh tani	4	14,81
Buruh bangunan	3	11,11
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Lama usahatani mina padi</b>		
5 – 15	16	59,26
16 – 26	7	25,93
≥ 27	4	14,81
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Anggota keluarga</b>		
2 – 4	26	96,23
≥ 5	1	3,71
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa jumlah petani mina padi yang berusia produktif (40 – 59 tahun) memiliki persentase terbesar yaitu 81,48%. Sedangkan petani mina padi dengan usia tidak produktif ( $\geq 60$  tahun) memiliki persentase sebesar 18,51%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani mina padi banyak dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki usia produktif, sehingga masih memiliki kemampuan fisik yang cukup baik untuk menjalankan usahatani mina padi. Usia termuda petani mina padi di Desa Margodadi yakni 40 tahun sebanyak satu orang, dan usia tertua yakni 72 tahun sebanyak satu orang, sementara rata-rata usia petani mina padi di Desa Margodadi berusia 50 tahun, dengan demikian dapat dikatakan petani mina padi di Desa Margodadi memiliki aktivitas yang tinggi karena usia yang produktif. Aktivitas yang tinggi tentunya akan berpengaruh dalam menjalankan usahatani mina padi, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan kualitas gabah dan ikan yang semakin baik.

Tingkat pendidikan petani mina di Desa Margodadi padi mayoritas tamatan SD yaitu 37,03%, kemudian tamatan SMA/SMK sederajat sebesar 33,33%, kemudian tamatan SMP sebesar 25,92% dan tamatan perguruan tinggi sebesar 3,70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di kelompok tani Mina Makmur masih rendah. Karena mayoritas petani mina padi di Desa Margodadi tidak mengandalkan pendidikan formal untuk menjalankan usahatani mina padi. Petani lebih mengandalkan ilmu usahatani yang didapat turun menurun dari keluarga dan dari penyuluh pertanian.

Petani yang memiliki pekerjaan sampingan lebih banyak dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, petani yang memiliki

pekerjaan sampingan sebesar 85,18 %, sedangkan petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 14,82 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur memiliki penghasilan tambahan dan memiliki cadangan keuangan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak apabila panen padi dan ikan yang didapatkan kurang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan biaya untuk musim tanam selanjutnya. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani mina padi di Desa Margodadi adalah menjadi peternak 25,93 %, pedagang 14,81 %, buruh tani 14,81 %, karyawan 18,52 % dan buruh bangunan 11,11 %.

Petani mina padi di Desa Margodadi memiliki pengalaman dalam berusahatani mina padi di atas 4 tahun dengan rincian 59,26 % telah memiliki pengalaman 5 – 15 tahun, 25,93 % memiliki pengalaman 16 – 26 tahun dan 14,81 % memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun. Lama pengalaman usahatani mina padi paling sedikit yaitu 5 tahun dan yang paling lama yakni 30 tahun. Dapat disimpulkan jika waktu paling sedikit yakni 5 tahun dapat dikatakan cukup lama untuk usahatani mina padi, karena masa tanam padi yang cukup singkat yakni kurang dari 4,5 bulan atau dalam satu tahun dapat menanam sebanyak dua sampai tiga kali. Rata-rata pengalaman petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi yaitu 15 tahun.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga paling banyak pada kisaran 2 - 4 orang sebesar 96,23 % dan hanya 3,71 % untuk petani yang memiliki tanggungan keluarga sedikit yaitu lebih dari 4 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani mina padi Desa Margodadi telah

melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) dari pemerintah, sehingga diharapkan tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan karena pengeluaran biaya hidup dapat dikontrol sesuai dengan kebutuhan. Petani mina padi Desa Margodadi juga tidak lagi berpendapat bahwa banyak anak maka akan banyak mendapat rejeki.

## 6. Status penggunaan lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya untuk berusahatani mina padi dan hasil dari budidaya tersebut di bagi sama rata antara pemilik lahan dan petani penggarapnya. Data mengenai identitas petani berdasarkan status penggunaan lahan oleh petani mina padi di Desa Margodadi terdiri dari luas lahan tanaman padi, luas kolam ikan dan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 2. Data mengenai identitas petani berdasarkan status penggunaan lahan oleh petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi.

<b>Lahan (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Tanaman padi</b>		
400 – 1400	14	51,85
1401 – 2500	12	44,44
>2500	1	3,70
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Kolam ikan</b>		
50 – 150	12	44,44
151 – 250	5	18,52
>250	10	37,03
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Kepemilikan lahan</b>		
Milik sendiri	27	100
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa penggunaan lahan untuk penanaman padi dengan persentase terbanyak yakni antara 400 sampai 1400 M<sup>2</sup> atau sebesar 51,85 %. Penggunaan lahan untuk penanaman padi antara 1401 sampai 2.500 M<sup>2</sup> sebesar 44,44 %, dan penggunaan lahan yang lebih dari 2500 m<sup>2</sup> hanya sebesar 3,70 %. Penggunaan lahan untuk penanaman padi terluas yaitu 3.000 m<sup>2</sup>. Rata-rata luas lahan petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur yaitu seluas 1.357 m<sup>2</sup>.

Penggunaan lahan untuk budidaya ikan dengan persentase terbanyak yakni antara 50 sampai 150 m<sup>2</sup> atau sebesar 44,44 %. Penggunaan lahan untuk budidaya ikan antara 151 sampai 250 m<sup>2</sup> sebesar 18,52 %, dan penggunaan lahan yang lebih dari 250 m<sup>2</sup> yaitu sebesar 37,03 %. Penggunaan lahan untuk budidaya ikan terluas yaitu 440 m<sup>2</sup>. Rata-rata luas kolam ikan petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur yaitu seluas 198 m<sup>2</sup>. Luas kolam untuk budidaya ikan tergantung dari luas lahan yang ditanami padi, petani harus menyesuaikan luas lahan saat membuat kolam supaya tidak mengurangi produksi gabah.

Status kepemilikan lahan seluruhnya adalah milik sendiri, artinya lahan yang diusahakan mina padi oleh petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi adalah lahan milik petani.

### **C. Analisis Usahatani**

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui biaya – biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi padi dan ikan (4 bulan), penerimaan yang akan diperoleh selama satu musim tanam mina padi, pendapatan yang akan diperoleh bagi petani mina padi, serta keuntungan yang akan diperoleh. Besaran

biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani mina padi dilakukan selama satu kali periode tanam, yakni pada bulan Januari – April 2017.

### 1. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi meliputi biaya benih padi, benih ikan, biaya pupuk dan biaya pakan ikan. Jenis padi yang digunakan dalam usahatani mina padi ini adalah bagendit. Benih padi bagendit merupakan benih yang cocok dibudidayakan mina padi karena benih ini tahan jika selama budidaya terus terendam air dan tidak membuat beras menjadi rusak. Benih ikan yang digunakan adalah benih ikan nila merah. Jenis ikan nila merah digunakan karena perawatannya tidak sulit dan harga jual yang cukup tinggi dan stabil.

Pupuk yang digunakan dalam usahatani mina padi adalah jenis pupuk urea, pupuk phonska dan pupuk kandang, dalam hal pemupukan petani lebih banyak menggunakan pupuk kandang dibanding dengan penggunaan pupuk kimia. Pakan ikan yang digunakan oleh petani dari setelah benih ditebar sampai panen hanya menggunakan pakan pelet.

Biaya rata – rata pembelian sarana produksi untuk usahatani mina padi dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 3. Penggunaan sarana produksi dan biaya sarana produksi di Desa Margodadi per usahatani pada luas lahan 1.357 m<sup>2</sup> tahun 2016.

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah (Kg)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Benih padi	3,39	34.306
Benih ikan	48,04	1.175.074
Pupuk urea	23,28	44.926
Pupuk phonska	19	46.748
Pupuk kandang	35	16.630
Pakan ikan	173	934.600
<b>Jumlah</b>		<b>2.252.284</b>

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa rata – rata biaya pembelian sarana produksi paling besar terdapat pada biaya pembelian benih ikan yaitu sebesar Rp. 1.175.074 per usahatani . Biaya tersebut digunakan untuk membeli benih ikan sebanyak 48,04 kg. Hal ini dikarenakan harga benih ikan nila merah cukup mahal yaitu sebesar Rp. 24.460 per kilogram . Sedangkan rata – rata biaya pembelian sarana produksi paling kecil terdapat pada biaya pembelian pupuk kandang yaitu sebesar Rp. 16.630 per usahatani. Jumlah pupuk kandang lebih sedikit dibandingkan dengan pupuk kimia dan karena harga pupuk kandang lebih murah dari pupuk kimia maka rata-rata biaya terkecil terdapat pada pupuk kandang. Pupuk kandang digunakan untuk menyuburkan tanah dan juga sebagai pakan alami ikan ketika ikan belum diberikan pakan berupa pelet. Anjuran dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengurangi pupuk kimia yang sering petani pakai untuk memupuk tanaman padi dan menggantinya dengan pupuk kandang atau pupuk kompos. Selain menurunkan biaya sarana produksi, menggunakan pupuk kandang atau kompos menghasilkan padi dan ikan yang lebih sehat karena penggunaan bahan kimia lebih sedikit.

## **2. Biaya penyusutan alat**

Penggunaan alat – alat pertanian dalam jangka waktu tertentu akan mengurangi harga jual kembalinya, hal ini di karenakan alat – alat pertanian tersebut mengalami penyusutan nilai karena pemakaian. Penggunaan alat – alat pertanian yang dibutuhkan dalam usahatani mina padi yaitu cangkul, arit, jaring, bambu, pipa paralon dan serok. Adapun fungsi dari alat – alat pertanian tersebut yaitu, cangkul digunakan untuk mengolah lahan, membuat bedengan dan

membuat kolam ikan. Arit digunakan untuk memotong gulma yang tumbuh di dinding kolam. Jaring digunakan untuk menutup bagian pinggir lahan dan bagian atas supaya hama bagi ikan seperti burung, ular dan biawak tidak masuk. Bambu digunakan untuk tiang supaya jaring bagian atas dapat terpasang kuat. Pipa paralon digunakan pada bagian pembungan air kolam ke kolam yang ada pada lahan sebelahnya. Serok digunakan untuk memanen ikan maupun mengambil sampah atau ikan yang mati di dalam kolam. Berikut ini merupakan rata – rata nilai penyusutan untuk alat – alat pertanian yang digunakan oleh petani mina padi di Desa Margodadi dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 4. Biaya penyusutan alat dalam usahatani mina padi di Desa Margodadi per usahatani pada luas lahan 1.357 m<sup>2</sup> tahun 2016.

<b>Jenis alat</b>	<b>Jumlah alat</b>	<b>Penyusutan (Rp)</b>
Cangkul	3	12.135
Arit	3	11.062
Jaring	2	17.093
Bambu	10	5.067
Pipa paralon	2	1.149
Serok / seser	1	2.604
<b>Jumlah</b>		<b>49.110</b>

Berdasarkan data dari tabel 11, dapat diketahui bahwa rata – rata biaya penyusutan alat tertinggi yaitu pada penggunaan jaring sebesar Rp. 17.093 per usahatani. Hal ini dikarenakan penggunaan jaring pada usahatani mina padi merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap petani mina padi, karena peran dan fungsi jaring yang sangat penting untuk keberhasilan panen terutama ikan, selain itu harga jaring untuk satu gulung tergolong cukup mahal yaitu Rp. 65.000. Biaya penyusutan alat terendah yaitu pada penggunaan pipa paralon sebesar Rp. 1.149 per usahatani, hal ini dikarenakan harga untuk satu meter pipa relatif murah

yaitu Rp. 9.000 per batang. Sementara penggunaan pipa bisa untuk jangka waktu 4 tahun.

### 3. Penggunaan dan biaya Tenaga kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani mina padi dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata oleh petani mina padi. Pada lokasi penelitian, tenaga kerja yang digunakan pada usahatani mina padi sebagian besar adalah tenaga kerja luar keluarga pada beberapa kegiatan usahatani. Sebagai dampak dari penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah adanya biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani sebagai pengelola usahatani mina padi. Berikut ini merupakan rata – rata biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga oleh petani mina padi di Desa Margodadi dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 5. Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) oleh petani mina padi di Desa Margodadi per usahatani pada luas lahan 1.357 m<sup>2</sup> tahun 2016.

Macam Kegiatan	Upah per HKO	Nilai (Rp)
Persiapan lahan	79.928	331.704
Pembuatan kolam	79.436	158.872
Penanaman	67.522	274.815
Pemupukan	55.555	65.000
Penyiangan	64.074	64.074
Panen padi	36.683	230.741
Panen ikan	68.333	68.333
<b>Jumlah</b>		<b>1.193.539</b>

Berdasarkan data dari tabel 12, apat diketahui bahwa rata – rata biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 1.193.539 per usahatannya. Penggunaan biaya tenaga kerja paling besar dikeluarkan adalah pada kegiatan persiapan lahan tanam yaitu sebesar Rp. Rp. 331.704 per usahatani

atau dengan upah per hari kerja orang (HKO) sebesar Rp. 79.929. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga dipengaruhi oleh ketersediannya sumber tenaga dalam keluarga yang terbatas. Maka dari itu pada kegiatan persiapan lahan, penanaman padi, dan panen padi banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Dan penggunaan biaya terendah yaitu pada kegiatan penyiangan sebesar Rp. 64.074 atau dengan upah per hari kerja orang (HKO) sebesar Rp. 64.074, hal ini dikarenakan untuk kegiatan penyiangan hanya dilakukan satu kali dalam satu musim tanam karena jika sering dilakukan akan mengganggu ikan yang mengakibatkan ikan stress lalu mati.

#### 4. Biaya lain – lain

Jenis biaya ini merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh petani mina padi dalam menjalankan usahatani. Dalam usahatani mina padi di Desa Margodadi terdapat biaya lain – lain yang harus dikeluarkan oleh petani. Biaya tersebut meliputi biaya kas kelompok tani, pajak bumi dan bangunan dan iuran irigasi. Untuk mengetahui rata – rata biaya lain – lain yang harus dikeluarkan oleh petani mina padi di Desa Margodadi per usahatani dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 6. Penggunaan biaya lain – lain yang dikeluarkan petani mina padi di Desa Margodadi per usahatani pada luas lahan 1.357 m<sup>2</sup> tahun 2016.

<b>Biaya lain – lain</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Kas kelompok	189.266
Iuran irigasi	34.000
Pajak bumi bangunan	6.651
<b>Jumlah</b>	<b>229.917</b>

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa rata – rata biaya lain – lain yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 229.917 per usahatani. Biaya paling besar

yang dikeluarkan petani adalah biaya untuk kas kelompok sebesar Rp. 189.226 per usahatani. Iuran kelompok yang dikeluarkan oleh petani sebesar 2,5% dari penerimaan padi dan ikan setiap panen. Iuran kelompok digunakan untuk biaya pembelian alat pertanian yang digunakan bersama oleh anggota kelompok tani, administrasi dan seluruh kepentingan anggota kelompok tani Mina Makmur.

### 5. Penggunaan dan biaya Tenaga kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri. Biasanya petani tidak terlalu memperhitungkan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Namun dalam usahatani, tenaga kerja dalam keluarga tetap harus diperhitungkan karena apabila petani tidak memiliki tenaga kerja dalam keluarga maka petani tersebut harus mengeluarkan biaya tenaga kerja untuk mengupah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Untuk mengetahui rata – rata biaya dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga bisa dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 7. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) oleh petani mina padi di Desa Margodadi per usahatani pada luas lahan 1.357 m<sup>2</sup> tahun 2016.

Macam kegiatan	Jumlah HKO	Upah per HKO	Nilai (Rp)
Pembuatan kolam	1,07	80.304	85.926
Penebaran ikan	0,5	27.778	13.889
Pemupukan	1,47	61.098	89.815
Pemberian pakan ikan	15	24.000	360.000
Penyiangan	0,75	79.506	59.630
Panen ikan	0,61	43.716	26.667
<b>Jumlah</b>	<b>19,41</b>		<b>635.927</b>

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata – rata biaya tenaga kerja dalam keluarga yang harus diperhitungkan oleh petani mina padi per usahatannya

sebesar Rp.635.927. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang dimiliki oleh petani, maka semakin kecil juga biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga. Biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani adalah biaya untuk kegiatan pemberian pakan ikan sebesar Rp. 360.000 atau dengan upah per hari kerja orang (HKO) sebesar Rp. 24.000 . Hal ini dikarenakan pemberian pakan ikan dilakukan setiap hari selama empat bulan. Sedangkan biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga terkecil yaitu pada kegiatan penebaran ikan sebesar Rp. 13.889 atau dengan upah per hari kerja orang (HKO) sebesar Rp. 27.778. Hal ini dikarenakan penebaran ikan hanya dilakukan satu kali dalam satu musim tanam dengan jam kerja yang relatif rendah yaitu antara tiga sampai empat jam.

#### **6. Biaya sewa lahan milik sendiri**

Biaya sewa lahan milik sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan apabila lahan yang digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatani mina padi adalah milik sendiri. Petani yang tidak memiliki lahan harus mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan milik orang lain. Pada penelitian ini petani sudah memiliki lahan sendiri untuk melakukan usahatani mina padi, namun tetap diperhitungkan biayanya untuk menyewa lahan sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa biaya sewa lahan dalam 1 ha sebesar Rp. 10.000.000 pertahun. Biaya sewa lahan dengan luasan lahan 1.357 m<sup>2</sup> atau 0.1357 ha sebesar Rp. 1.357.000 per tahun. Sehingga rata – rata biaya sewa lahan milik

sendiri yang harus diperhitungkan oleh petani mina padi per musim tanam mina padi (4 bulan) sebesar Rp. 452.333 per usahatannya atau musim tanam.

#### **7. Biaya bunga modal sendiri**

Biaya bunga modal sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan karena modal yang digunakan petani adalah modal sendiri. Semua petani mina padi Desa Margodadi menggunakan modal sendiri sehingga dalam analisis harus tetap diperhitungkan biaya bunga modalnya. Biaya bunga modal sendiri didapat dengan cara menghitung biaya yang benar – benar secara nyata dikeluarkan atau biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga bank yang berlaku. Bunga bank yang berlaku ditempat penelitian usahatani mina padi adalah suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 9 % pertahun. Untuk mengetahui bunga pinjaman bank perbulannya yaitu menggunakan cara membagi suku bunga pinjaman bank satu tahun 9 % dengan 12 bulan, menghasilkan bunga pinjaman bank sebesar 0,75 % perbulannya. Dalam ushatani mina padi dibutuhkan waktu panen hingga empat bulan lamanya, sehingga bunga pinjamannya sebesar 3 %. Jadi rata – rata biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan petani mina padi di Desa Margodadi dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp.111.745.

#### **8. Total biaya (eksplisit dan implisit)**

Total biaya produksi usahatani mina pai di Desa Margodadi, Kecamatan Sayegn, Kabupaten leman dapat diuraikan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya – biaya yang termasuk de dalam biaya eksplisit yakni biaya sarna produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan

biaya lain – lain. Biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya bunga modal sendiri. Berikut ini merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh petani mina padi di Desa Margodadi, dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 8. Biaya total usahatani mina padi di Desa Margodadi per usahatani pada luas lahan 1.357 m<sup>2</sup> tahun 2016

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
<b>Biaya Eksplisit</b>	
Sarana produksi	2.252.284
Penyusutan alat	49.110
TKLK	1.193.539
Biaya lain – lain	229.917
<b>Jumlah</b>	<b>3.724.850</b>
<b>Biaya Implisit</b>	
TKDK	635.927
Sewa lahan sendiri	452.333
Bunga modal sendiri	111.745
<b>Jumlah</b>	<b>1.200.005</b>
<b>Biaya total</b>	<b>4.924.855</b>

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani mina padi sebesar Rp. 3.724.850. Nilai biaya eksplisit lebih besar dibandingkan dengan nilai biaya implisit yaitu sebesar Rp. 1.200.005. Hal ini dikarenakan tingginya penggunaan sarana produksi seperti benih padi, benih ikan, pupuk dan pakan ikan sebesar Rp. 2.252.284. Selain itu tingginya penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp. 1.193.539 dengan tenaga kerja sebanyak 17,56 HKO, penyusutan alat sebesar Rp. 49.110 dan biaya lain – lain selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 229.917. Biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani mina padi yaitu Rp. 1.200.005 dengan rincian Rp. 635.927 untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), Rp. 452.333

untuk penggunaan biaya sewa lahan milik sendiri dan Rp. 111.745 untuk penggunaan biaya bunga modal sendiri.

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani mina padi di Desa Margodadi selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 4.924.855. Besarnya pengeluaran biaya total oleh petni mina padi dikarenakan besarnya jumlah pengeluaran biaya eksplisit dan biaya implisit.

## 9. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah besarnya tingkat produksi padi dan ikan dikalikan dengan rata – rata harga produk per satuan (kg). Penerimaan ini diperoleh pada akhir satu kali proses produksi mina padi saat menjual hasil panen. Total penerimaan yang dihasilkan petani mina padi di Desa Margodadi dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 9. Rata- rata penerimaan usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi Tahun 2016.

<b>Uraian</b>	<b>Padi</b>	<b>Ikan</b>
Produksi (Kg)	1.038,15	143,63
Harga (Rp)	4.500	21.000
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>4.671.675</b>	<b>3.016.230</b>

Berdasarkan tabel 16, diketahui rata – rata harga jual padi sebesar Rp. 4.500 dan harga jual ikan sebesar Rp. 21.000. Sehingga penerimaan yang diperoleh petani mina padi sebesar Rp. 7.687.905. Pada penelitian ini penerimaan ikan yang dihasilkan dari usahatani mina padi cukup besar karena ikan yang dibudidayakan oleh petani tidak terserang hama ular dan burung bangau karena bagian pinggir dan atas sawah dipagari jaring. Selain itu, penggunaan benih padi bagendit juga mempengaruhi penerimaan petani, karena benih tersebut sangat

cocok untuk dibudidayakan mina padi. Ikan nila yang dibudiyakan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan petani, karena ikan nila memiliki harga jual yang cukup tinggi dan benihnya dapat dikatakan relatif murah. Faktor pengalaman dalam usahatani mina padi juga mempengaruhi penerimaan usahatani mina padi yang maksimal. Pengalaman petani dalam usahatani mina padi rata – rata sudah lebih dari lima tahun atau kurang lebih sepuluh kali musim tanam mina padi. Semakin lama pengalaman petani dalam usahatani mina padi semakin baik pula petani dalam mengelolah usahatani minanya.

## 10. Pendapatan

Pendapatan dalam usahatani mina padi diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit. Pada pelaksanaannya, pendapatan sering kali disalah artikan oleh petani sebagai tingkat keuntungan bersih. Hal ini dikarenakan dari kebiasaan petani yang umumnya mengabaikan biaya implisit yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani, sehingga biaya implisit tidak diperhitungkan dalam manajemen keuangan petani. Berikut ini merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani mina padi di Desa Margodadi, dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 10. Rata- rata pendapatan usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi Tahun 2016.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	7.687.905
Biaya eksplisit	3.724.850
<b>Pendapatan</b>	<b>3.963.055</b>

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi

dari usahataniya yaitu sebesar Rp. 3.963.055 selama satu musim tanam mina padi.

### 11. Keuntungan

Keuntungan dapat diartikan sebagai hasil bersih setelah dikurangi oleh biaya total (biaya eksplisit dan biaya implisit) selama menjalankan usahatani mina padi. Keuntungan dalam usahatani mina padi didapat dari selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya, atau selisih antara pendapatan dengan total biaya implisit. Berikut ini merupakan rata – rata keuntungan yang didapat oleh petani mina padi di Desa Margodadi dalam satu musim tanam, dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 11. Rata- rata keuntungan usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi Tahun 2016.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	7.687.905
Total biaya	4.924.855
<b>Keuntungan</b>	<b>2.763.050</b>

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa rata – rata keuntungan yang diterima petani sebesar Rp. 2.763.050 per usahataniya. Dengan demikian jika suatu usahatani tersebut menguntungkan maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

### D. Kelayakan usahatani

Untuk mengukur kelayakan usahatani mina padi yang dilakukan oleh petani digunakan analisis *R/C*, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan. *R/C* dikatakan layak apabila  $> 1$ . Produktivitas modal dikatakan layak apabila  $>$  tingkat suku bunga tabungan bank. Produktivitas tenaga

kerja dikatakan layak apabila  $>$  upah minimum regional (UMR). Produktivitas lahan dikatakan layak apabila  $>$  dari biaya sewa lahan sendiri.

### 1. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

*Revenue Cost Ratio (R/C)* merupakan perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh petani mina padi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mina padi. *R/C* usahatani mina padi di Desa Margodadi dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 12. *R/C* usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Penerimaan (Rp)	7.687.905
Total biaya (Rp)	4.924.855
<b>R/C</b>	<b>1,56</b>

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa usahatani mina padi ini layak untuk dikembangkan karena hasil dari perhitungan *R/C* lebih dari 1 yaitu 1,56. Sesuai dengan ketentuan dari perhitungan *R/C* suatu usahatani dikatakan layak jika hasil dari perhitungan *R/C* lebih dari 1 dan dikatakan tidak layak jika hasil perhitungan dari *R/C* kurang dari 1. Artinya, dengan nilai *R/C* 1,56 berarti untuk setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.56 dan keuntungan sebesar Rp. 0,56.

### 2. **Produktivitas modal**

Produktivitas modal digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani mina padi dengan cara membandingkan nilai produktivitas modal dengan bunga tabungan yang berlaku di wilayah penelitian, dengan kata lain produktivitas modal merupakan kemampuan sejumlah modal yang ditanamkan dalam usahatani

mina padi yang dapat memberikan pendapatan. Produktivitas modal dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitasnya lebih besar dari suku bunga tabungan yang berlaku di tempaat penelitian. Untuk mencari produktivitas modal dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya sewa lahan milik sendiri, dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga, dibagi total biaya eksplisit, dan dikalikan 100 persen. Produktivitas modal usahatani mina padi di Desa Margodadi dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 13. Produktivitas modal usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	3.963.055
Sewa lahan sendiri (Rp)	452.333
Biaya TKDK (Rp)	635.927
Biaya eksplisit (Rp)	3.724.850
<b>Produktivitas modal (%)</b>	<b>77,17</b>

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa produktivitas modal sebesar 77,17 %. Apabila modal yang dimiliki petani dimanfaatkan untuk usahatani mina padi maka petani akan memperoleh bunga sebesar 77,17 %. Produktivitas modal petani mina padi di Desa Margodadi lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank yakni 2,16 % per empat bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani mina padi yang dijalankan petani sangat layak untuk dikembangkan.

### **3. Produktivitas tenaga kerja**

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa lahan milik sendiri, dikurangi biaya bunga modal sendiri dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang terlibat dalam kegiatan usahatani mina padi tersebut. Produktivitas tenaga kerja berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan

pendapatan dalam usahatani mina padi yang dijalankan. Berikut ini merupakan produktivitas tenaga kerja usahatani mina padi di Desa Margodadi, dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 14. Produktivitas tenaga kerja usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	3.963.055
Sewa lahan sendiri (Rp)	452.333
Bunga modal sendiri (Rp)	111.745
Jumlah TKDK (HKO)	19,41
<b>Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)</b>	<b>175.114</b>

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja petani mina padi sebesar Rp. 175.114 yang melebihi upah minimum regional (UMR) per hari yakni Rp. 55.707. Artinya, bahwa dengan berusahatani mina padi upah yang akan didapat dari kegiatan tersebut lebih besar dari upah yang berlaku di Kabupaten Sleman dan usahatani mina padi dapat dikatakan layak karena produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum regional (UMR) Kabupaten Sleman.

#### **4. Produktivitas lahan**

Produktivitas lahan digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani mina padi dengan membandingkan nilai produktivitas lahan dengan biaya sewa lahan yang berlaku di tempat penelitian. Apabila produktivitas lahan lebih tinggi dari biaya sewa lahan, maka usahatani layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas lahan lebih rendah dari biaya sewa lahan maka usahatani tersebut tidak layak untuk dijalankan. Cara mencari produktivitas lahan yaitu pendapatan dikurangi biaya bunga modal sendiri, dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan dibagikan dengan luas lahan usahatani mina padi.

Produktivitas lahan usahatani mina padi di Desa Margodadi dapat dilihat npada tabel 22 berikut.

Tabel 15. Produktivitas tenaga kerja usahatani mina padi di kelompok tani Mina Makmur Desa Margodadi.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	3.963.055
Biaya TKDK (Rp)	635.927
Bunga modal sendiri (Rp)	111.745
Lus lahan (M <sup>2</sup> )	1.357
<b>Produktivitas lahan (Rp/m<sup>2</sup>)</b>	<b>2.359</b>

Berdasarkan tabel 22, diketahui bahwa produktivitas pada luas lahan 1.357m<sup>2</sup> sebesar Rp. 2.369 dengan tingkat sewa lahan yang berlaku di Desa Margodadi sebesar Rp 1.000/m<sup>2</sup> pertahun, artinya setiap lahan yang digunakan untuk usahatani mina padi menghasilkan pendapatan Rp 2.369 lebih besar daripada biaya sewa lahan, sehingga usahatani mina padi layak untuk dikembangkan dan lebih menguntungkan untuk diusahakan dari pada disewakan.

